

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Baby Corn sudah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai masakan sehari-hari. Dulu sebagai hasil samping dari tanaman jagung, jagung semi tidak banyak dijumpai di pasaran. Namun karena rasanya yang lezat maka jagung semi digemari dan dicari orang sehingga harganya lebih tinggi dari pada tanaman jagung yang hanya dipanen bijinya.

Penduduk yang terus bertambah dan pendapatan yang semakin tinggi, menyebabkan permintaan pasar dalam negeri terhadap berbagai jenis produk pangan cenderung meningkat. Penduduk kota dan kawasan industri yang makin bertambah juga menyebabkan pemasaran komoditas sayuran khususnya Baby Corn, berprospek semakin baik. Nilai ekonomi jagung semi cukup tinggi karena memiliki keuntungan yaitu panen lebih cepat sehingga sisa hijaunya masih dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak (Palungun dan Budiarti, 2001).

Baby Corn selain enak dikonsumsi juga mempunyai khasiat obat yaitu mengobati sakit ginjal karena mengandung asam maisenat, minyak lemak, damar, glukose dan garam mineral. Kandungan gizi dalam 100 g Baby Corn antara lain kalori (33 kalori), protein (0,1 g), karbohidrat (7,4 g), Ca (7 mg), Fosfor (100 mg), Fe (0,5 mg), vitamin A (200 SI), vitamin C (10 %).

Untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat maka para petani dewasa ini melakukan budidaya Baby Corn secara khusus. Namun di samping pemanfaatan janten jagung maka bagian lain dari tanaman Baby Corn seperti daun juga

dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak. Ternak menginginkan daun yang tidak keras. Untuk itu perlu dilakukan pemangkasan daun yang tepat untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan ternak dan diharapkan dengan pemangkasan daun tidak mempengaruhi besar terhadap produksi Baby Corn.

Pemangkasan adalah pengurangan bagian tanaman seperti daun, tunas, pucuk dan akar untuk mempertahankan atau mendapatkan suatu bentuk yang diinginkan dengan mengatur arah dan laju pertumbuhan (Setyati, 1983).

Tujuan pemangkasan adalah untuk memperoleh buah yang banyak, mempermudah pemasukan cahaya ke dalam bagian tubuh tanaman, memperlancar peredaran udara, membuang cabang yang tidak produktif, membuang cabang yang terserang penyakit, dan agar pohon tetap rendah. Pemangkasan juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah tunas, mengintril bentuk tanaman, meningkatkan jumlah bunga dan mengontrol waktu pembungaan (Saptarini dan Widyati, 1988).

Untuk menunjang pertumbuhan dan produksi Baby Corn yang optimum perlu penambahan unsur Nitrogen yang tepat dosisnya. Unsur hara yang paling penting dalam mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman adalah unsur hara Nitrogen. Sel-sel vegetatif terdiri dari protein dan asam amino dan asam amino terbentuk dari Nitrogen (Setyati, 1983). Untuk memenuhi kebutuhan N pada tanaman dapat digunakan pupuk Urea, karena pupuk Urea mengandung Nitrogen sebanyak 45 % (Lingga, 1994).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian pengaruh waktu pemangkasan daun dan pupuk Nitrogen terhadap pertumbuhan dan produksi Baby Corn (*Zea mays* L.)